



**MAJELIS DIKTILITBANG MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Jalan Kapt.Pattimura Simpang Empat Sipin Jambi-36124.  
Telp (0741) 60825 Fax.(0741)5910532

**SURAT TUGAS**

Nomor : 88 /II.3.3/UM.Jbi/F/2023

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Jambi Nomor : 078/KEP/II.3/UM.Jbi/F/2023 Tanggal 20 Februari 2023 tentang penetapan Tim dan Judul dan penunjukkan Tim pelaksana serta penetapan alokasi biaya Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas Muhammadiyah Jambi sumber dana DIPA Internal Universitas Muhammadiyah Jambi Tahun Anggaran 2022/2023 dan Surat Perjanjian Penugasan dalam Rangka Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Sumber dana DIPA Internal Universitas Muhammadiyah Jambi Tahun Anggaran 2022/2023, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jambi menugaskan kepada :

No	Nama	Jabatan	Untuk	Waktu
1.	Sri Muryati, S.P.,M.Si	Ketua	Menanamkan Wawasan	Mulai
2.	Ika Dwimaya Roza, S.H., M.H	Anggota	Kebangsaan Dan Cinta Tanah	Tanggal 01
3.	Citra Rahmatia, S.Hut., M.Si	Anggota	Air Kepada Anak-Anak	Maret 2023
4.		Anggota	Tenaga Kerja Indonesia (TKI)	s/d 01 Juni
5.		Anggota	Di Kuala Lumpur, Malaysia.	2023
6.				

Demikianlah surat tugas ini diberikan untuk dapat dilaksanakan dan melaporkan hasil kegiatannya setelah selesai melaksanakan tugas.

Jambi, 01 Maret 2023

Ketua,



Prima Audia Daniel, S.E., M.E.  
NIDK. 8852530017



KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA  
**SEKOLAH INDONESIA KUALA LUMPUR**  
Nomor 1 Lorong Tun Ismail 50480 Kuala Lumpur  
Tel: 03-26927682 Fax: 0326988422

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA MITRA**

**Nomor : 015170/LA/07/2022/25**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Mitra PkM Program Pengabdian kepada Masyarakat Kemitraan Internasional (PkM-KI)

Nama : Friny Napasti , M.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah Indonesia Kuala Lumpur  
Institusi : Sekolah Indonesia Kuala Lumpur  
Telepon : +62811595892  
Alamat : No. 1, Lorong Tun Ismail, Wp. Kuala Lumpur, 50480

Menyatakan bersedia untuk melakukan kerjasama dalam pelaksanaan PkM Program Pengabdian kepada Masyarakat Kemitraan Internasional (PkM-KI) dengan judul :

**"MENANAMKAN WAWASAN KEBANGSAAN DAN CINTA TANAH AIR KEPADA ANAK-ANAK  
TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DI KUALA LUMPUR, MALAYSIA"**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kuala Lumpur, 18 Juli 2022

Kepala Sekolah Indonesia Kuala Lumpur,



Friny Napasti , M.Pd.

NIP. 19791002 200012 2 003

## **LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT**



**Judul Pengabdian:**

**MENANAMKAN WAWASAN KEBANGSAAN DAN CINTA TANAH AIR  
KEPADA ANAK-ANAK TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DI KUALA  
LUMPUR, MALAYSIA**

**Oleh:**

**Ir. Sri Muryati, S.P., M.Si./1011088904  
Ika Dwimaya Roza, SH.,M.H/1002057901  
Citra Rahmatia,S.Hut.,M.Si/1016019402  
Sendy Permana**

**Dibiayai oleh:**

**Dipa Universitas Muhammadiyah Jambi Tahun Anggaran 2022/2023**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Menanamkan Wawasan Kebangsaan dan Cinta Tanah Air Kepada Anak-Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Kuala Lumpur, Malaysia
2. Peserta Program : Penelitian Kelompok
3. Tim Peneliti
  - a) Ketua Peneliti
    - a. Nama Lengkap : Ir. Sri Muryati, S.P, M.Si
    - a. NIDN : 1011088904
    - b. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
    - c. Program Studi : Kehutanan
    - d. Nomor HP : 082373531588
    - e. Alamat Email : srimuryati110889@gmail.com
    - f. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
  - b) Anggota Peneliti
    - a. Nama Lengkap : Ika Dwimaya Roza, S.H., M.H
    - b. Jabatan Fungsional : Lektor
    - c. NIDN : 1002057901
    - d. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
    - g. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
  - c) Anggota Peneliti
    - a. Nama Lengkap : Citra Rahmatia, S.Hut., M.Si
    - b. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
    - c. NIDN : 1016019402
    - d. Program Studi : Kehutanan
    - h. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
  - d) Anggota Peneliti
    - a. Nama Lengkap : Sendy Permana
    - b. NPM : 19203154251014
    - c. Program Studi : Kehutanan
    - d. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
4. Lokasi Kegiatan : Kuala Lumpur, Malaysia
5. Rencana Kegiatan Penelitian : 1 Bulan
6. Biaya yang diusulkan :
  - Dana Universitas Muhammadiyah : Rp. 1.300.000

Jambi, 06 Juli 2023

Mengetahui,  
Ka. Prodi Kehutanan

Ketua Peneliti

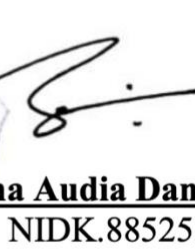

  


**(Hendra Kurniawan, S.Si., M.Si)**  
NIDN. 1016057602



**(Ir. Sri Murvati, S.P., M.Si)**  
NIDN. 1011088904

Menyetujui,  
Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Jambi

**(Prima Audia Daniel, SE, ME)**  
NIDK.8852530017

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan.....	3
1.3. Manfaat.....	3
<b>BAB II METODE PELAKSANAAN .....</b>	<b>4</b>
2.1 Lokasi dan Waktu Kegiatan .....	4
2.2 Metode Pelaksanaan Kegiatan .....	4
2.2.1 Persiapan Pelaksanaan Kegiatan .....	4
2.2.2 Pelaksanaan Kegiatan .....	4
<b>BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN.....</b>	<b>5</b>
3.1. Permasalahan Pendidikan Anak TKI di Malaysia.....	5
3.2. Profil Sanggar Bimbingan Kampung Baru, Kuala Lumpur .....	5
3.3. Kondisi Anak-anak TKI di Kuala Lumpur, Malaysia .....	6
3.4. Tujuan dan Fungsi Sanggar Bimbingan Kampung Baru.....	8
3.5. Proses Pembelajaran di Sanggar Bimbingan Kampung Baru .....	9
3.6. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Internasional.....	9
<b>BAB III PENUTUP .....</b>	<b>12</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>

## **RINGKASAN**

Fenomena dikalangan generasi muda dimana mulai lunturnya rasa cinta tanah air merupakan permasalahan yang mulai mengkhawatirkan. Rendahnya rasa cinta tanah air ini ditunjukkan dengan kurangnya penghayatan tentang lagu nasional maupun lagu daerah, kurangnya memahami arti dasar Negara, peranan para pahlawan, tidak menghargai nilai-nilai luhur pancasila dan tidak merasa bangga dengan identitas sebagai generasi bangsa Indonesia. Lunturnya rasa cinta tanah air ini juga menjadi permasalahan bagi anak-anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang dibesarkan di luar Negeri contohnya di Negara Malaysia. Kondisi ini diperparah kebijakan Pemerintah Malaysia bagi anak-anak TKI yang tidak memiliki dokumen resmi, mereka tidak dapat mengakses layanan guna pendidikan dan tidak dapat mendaftar di sekolah formal. Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Malaysia (PCIM) bekerjasama dengan KBRI Kuala Lumpur untuk memelopori berdirinya Sanggar Bimbingan (SB) yang menjadi tempat proses belajar mengajar yang diperuntukkan bagi anak-anak TKI tidak berdokumen yang tidak bisa mengakses pendidikan formal. Keterbatasan akses pendidikan sekolah formal bagi anak-anak TKI yang dibesarkan di Malaysia tidak hanya menyebabkan keterbatasan pendidikan formal, namun juga keterbatasan pengetahuan tentang wawasan kebangsaan. Diperlukan upaya pengenalan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air kepada anak-anak TKI melalui kegiatan pengabdian masyarakat di sanggar-sanggar bimbingan. Tujuan kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan wawasan kebangsaan serta menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi Anak-Anak TKI di Kuala Lumpur, Malaysia. Kegiatan ini akan dilaksanakan di Sanggar Belajar Kampung Baru, Kuala Lumpur. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pemaparan materi, nonton video bersama, menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu daerah serta peragaan baju daerah dan lomba membacakan naskah sumpah pemuda.

***Kata Kunci: Kuala Lumpur, TKI, Wawasan Kebangsaan, Sanggar Bimbingan.***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perubahan tata nilai kehidupan berjalan terus dan dinamis sehingga menyebabkan banyak nilai-nilai kebangsaan yang bersifat luhur mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan zaman. Pengaruh nilai-nilai barat yang lebih praktis dan pragmantis menyebabkan banyak sendi-sendi kehidupan mengalami perubahan orientasi dan menyebabkan hilangnya nilai-nilai kearifan lokal, hingga menyebabkan krisis identitas bagi generasi muda (Widisuseno I dan Sri S, 2019).

Menurut Kushendar (2017) krisis identitas merupakan fenomena yang terjadi pada masa perkembangan remaja. Ditambahkan oleh Batubara (2010) krisis identitas berkaitan dengan proses pembentukan identitas remaja dalam psikologi perkembangan pembentukan identitas merupakan tugas utama dalam perkembangan kepribadian yang terjadi pada awal masa remaja. Para remaja yang mengalami krisis identitas adalah mereka yang memiliki keraguan akan jati diri dan bagaimana memaknai kehidupan. Remaja cenderung tidak memahami apa tujuan hidup sehingga hanya mengikuti hal-hal yang digemari oleh teman sepermainannya atau apa yang sedang trend saat ini, yang bahkan terkadang cenderung menyimpang dari nilai-nilai budaya di masyarakat.

Fenomena yang terjadi di Indonesia yang ditampilkan sebagai perilaku penyimpangan identitas sosial budaya Nusantara terlihat dari hilangnya rasa kesetiakawanan, sikap sopan santun, tenggang rasa, gotong royong hingga berkurangnya rasa cinta akan tanah air (Kushendar, 2017). Suyadi (2013) menyatakan rasa cinta tanah air merupakan bagian dari karakter yang dimunculkan pada diri sebagai sikap bangga terhadap Negara, dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik sehingga tidak mudah terprovokasi terhadap tindakan yang merugikan bangsa sendiri.

Rasa cinta tanah air ini perlu ditanamkan sejak usia dini, karena diharapkan sejak remaja tertanam karakter cinta tanah air yang merujuk pada rasa nasionalisme terhadap bangsa dan Negara ( Nuryani H, *et al.* 2020). Menurut Dewi DA dan Yhesa RL (2021) menyatakan bahwa adanya perubahan tatanan global (globalisasi) yang memberikan kemudahan akses teknologi secara gampang dan luas memberikan dampak



positif dan negative. Globalisasi sangat memberikan pengaruh terhadap gaya hidup masyarakat Indonesia bagi anak-anak hingga orang dewasa. Hal ini menyebabkan ada beberapa hal buruk yang ditimbulkan karena masalah ini.

Menurut Salsabila SR *et al.*(2021) menyatakan bahwa banyaknya fenomena dikalangan generasi muda dimana mulai lunturnya rasa cinta tanah air. Rendahnya rasa cinta tanah air ini ditunjukkan dengan kurangnya penghayatan tentang lagu nasional maupun lagu daerah, kurangnya memahami arti dasar Negara, peranan para pahlawan, tidak menghargai nilai-nilai luhur pancasila dan tidak merasa bangga dengan identitas sebagai generasi bangsa Indonesia, dan yang merusak adalah mengikuti paham-paham yang dapat merusak persatuan dan kesatuan NKRI. Ditambahkan Dewi DA dan Yhesa RL (2021) para pelajar yang lebih mengagumi budaya dari luar negeri, seperti budaya barat dan korea, sedangkan mereka tidak mengenal budaya luhur bangsa sendiri.

Lunturnya rasa cinta tanah air ini juga menjadi permasalahan bagi yang anak-anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang dibesarkan di luar Negeri contohnya di Negara Malaysia. Malaysia sebagai salah satu negara tujuan dari bermigrasinya orang Indonesia untuk mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang lebih layak. Menurut Handoyo B S dan Reza T (2020) menyatakan bahwa adanya peraturan ketenagakerjaan di Sarawak (Section 119 of Sarawak Labour Ordinance) menyatakan bahwa pekerja asing di bawah PLKS (Pas Lawatan Kerja Sementara) tidak diperbolehkan membawa tanggungan (Sarawak Lawnet, n.d.). Namun tidak bisa dipungkiri bahwa banyak tenaga kerja yang menikah dan memiliki beberapa anak. Hal ini kemudian melahirkan permasalahan baru yaitu anak-anak TKI tidak dapat memiliki dokumen resmi lengkap, sehingga mereka sulit mendapatkan akses layanan guna pendidikan dan tidak dapat mendaftar di sekolah formal karena tidak dimilikinya dokumen resmi oleh anak-anak tersebut.

Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Malaysia (PCIM Malaysia) telah bekerjasama dengan KBRI Kuala Lumpur untuk memelopori berdirinya Sanggar Bimbingan sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sanggar Bimbingan yang menjadi tempat proses belajar mengajar yang diperuntukkan bagi anak-anak TKI tidak berdokumen yang tidak bisa mengakses pendidikan formal di Kuala Lumpur Malaysia. Sanggar Bimbingan berada dibawah naungan Sekolah Indonesia kuala lumpur (SIKL) dan berpusat pada Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Keberadaan Sanggar Bimbingan ini diharapkan menjadi solusi bagi permasalahan

keterbatasan akses pendidikan formal di Kuala Lumpur, Malaysia. Sanggar Bimbingan ini akan memfasilitasi anak-anak TKI yang tidak sekolah untuk tetap melanjutkan pendidikannya dengan pendidikan non-formal kejar paket A,B dan C.

Keterbatasan akses pendidikan sekolah formal bagi anak-anak TKI yang dibesarkan di Malaysia tidak hanya menyebabkan keterbatasan pendidikan formal, namun juga keterbatasan pengetahuan tentang wawasan kebangsaan serta terkadang mereka tidak menyadari tentang identitas diri sebagai bagian dari generasi muda Bangsa Indonesia yang merupakan generasi penerus tongkat kepemimpinan Bangsa. Upaya-upaya penanaman wawasan kebangsaan dan cinta tanah air dirasa penting terutama bagi anak-anak TKI yang telah belajar di Sanggar Bimbingan yang ada di Kuala Lumpur, Malaysia. Diharapkan kegiatan ini memberikan wawasan dan pengetahuan kepada generasi muda disana tentang identitasnya sebagai bagian dari bangsa Indonesia, berkarakter mulia dan memiliki rasa bangga sebagai generasi muda dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga kedaulatan NKRI.

## **1.2. Tujuan**

1. Memberikan pengantar tentang wawasan kebangsaan bagi Anak-Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kuala Lumpur, Malaysia.
2. Menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi Anak-Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Kuala Lumpur, Malaysia.

## **1.3 Manfaat**

1. Memberikan wawasan kebangsaan agar anak-anak memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara dan merasa bangga dengan identitasnya sebagai warga Negara Indonesia
2. Anak-anak dapat memahami penghormatan terhadap lambing-lambang Negara, ketaatan kepada peraturan perundang-undangan, pembinaan kerukunan dan ikut bertanggung jawab menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

## **BAB II**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **2.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Pengabdian ini akan dilaksanakan di Kampung Baru, Kuala Lumpur, Malaysia. Pengabdian akan dilaksanakan selama 2 (dua) bulan. Kegiatan pengabdian ini melibatkan anak-anak sanggar belajar Kampung Baru, Kuala Lumpur, Malaysia.

#### **2.2 Metode Pelaksanaan**

##### **2.2.1 Persiapan Kegiatan**

Persiapan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan koordinasi dengan pihak Sanggar Bimbingan (SB) yang ada di Kampung Baru, Kuala Lumpur, Malaysia. Selanjutnya menentukan jadwal pelaksanaan dan target anak yang akan diberikan materi tentang materi wawasan kebangsaan dan cinta tanah air.

##### **2.2.2 Pelaksanaan Kegiatan**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari:

- a) Memberikan materi pengantar tentang Identitas Bangsa Indonesia seperti lambang negara, lagu kebangsaan, keragaman budaya bangsa Indonesia mulai dari bahasa daerah, lagu daerah, tarian daerah.
- b) Materi penguatan karakter kebangsaan bagi anak-anak yang meliputi materi tentang pengembangan rasa hormat terhadap orang, identitas budaya, bahasa, nilai-nilainya, nilai-nilai nasional anak bertempat tinggal dari mana anak berasal, serta peradaban-peradaban yang berbeda dari peradaban sendiri.
- c) Materi tentang penguatan karakter anak dalam kehidupan meliputi sikap bertanggung jawab, jujur, saling menghormati dalam perbedaan dan pengembangan cinta akan tanah kelahiran dan rasa bangga sebagai generasi muda dari bangsa Indonesia.
- d) Nonton bersama materi terkait lagu daerah, tari daerah, keragaman budaya di Indonesia serta keindahan alam di Indonesia.
- e) Lomba menggunakan baju daerah dan membacakan teks Sumpah Pemuda sebagai acara memperingati Hari Sumpah Pemuda

## **BAB III**

### **PELAKSAAN KEGIATAN**

#### **3.1 Permasalahan Pendidikan Anak TKI di Malaysia**

Keberangkatan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) sendiri merupakan salah satu sektor penyumbang devisa negara yang cukup besar. Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang ditempatkan di berbagai negara pada 2018 mencapai 283.640 pekerja. Dari jumlah tersebut, 47% pekerja bekerja di bidang formal dan 53% bekerja di bidang informal yang tersebar lebih di 20 jenis pekerjaan. Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) mencatat bahwa negara Malaysia hampir selalu berada pada urutan pertama negara tujuan para tenaga kerja asal Indonesia (BNP2TKI, 2019). Jumlah Tenaga Kerja Indonesia di negara Malaysia mencapai 90.671 pekerja atau hampir sepertiga dari total TKI yang bekerja di luar negeri.

Negara Malaysia dikenal sebagai negara yang sukses dalam mengembangkan pendidikan. Namun Malaysia harus menghadapi beberapa permasalahan pendidikan. Pasalnya, ternyata masih banyak masyarakat yang kurang beruntung untuk mendapatkan akses pendidikan di Malaysia, misalnya anak-anak dari pengungsi (Refugees), pencari suaka (Asylum Seekers), migran ilegal (Illegal Migrants), dan anak-anak tanpa kewarganegaraan (Stateless Children). Sebab utama mereka tidak memiliki akses terhadap pendidikan formal dikarenakan tidak semua sekolah-sekolah pemerintah Malaysia menerima anak berkewarganegaraan asing. Sekolah-sekolah juga tidak menerima anak-anak tanpa dokumen lengkap.

#### **3.2 Profil Sanggar Bimbingan Kampung Baru, Kuala Lumpur**

Sanggar Bimbingan Kampung Baru merupakan salah satu dari Sanggar Bimbingan yang berada di Kuala Lumpur, Malaysia. Sanggar Bimbingan ini di naungi oleh Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dibawah Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Sanggar Bimbingan Kampung Baru ini diresmikan pada 9 April 2021 oleh Atase Pendidikan KBRI Kuala Lumpur Mukhammad Farid Makruf. Sanggar Bimbingan ini berada di alamat Jl. Raja Alang Kampung Baru, Kuala Lumpur, Malaysia.

Sanggar Bimbingan ini dibentuk oleh Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Malaysia bekerjasama dengan Kedutaan Besar RI di Kuala Lumpur. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ini diharapkan menjadi laman sekolah bagi anak-anak TKI di Malaysia. Kegiatan di Sanggar Bimbingan ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu kegiatan belajar mengajar dan taman pendidikan Al-Qur'an. Jumlah siswa di Sanggar Bimbingan Kampung Baru ini telah mencapai 73 siswa yang terdiri dari jenjang PAUD, kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5 dan kelas 6, dengan jumlah guru yang mengajar sebanyak 7 guru.



Sanggar Bimbingan berdiri menggunakan pendanaan swadaya yang berasal dari anggota Muhammadiyah Cabang Istimewa Malaysia yang digunakan untuk menyewa ruang kelas, membeli fasilitas pembelajaran seperti meja belajar, kipas angin, papan tulis, spidol dan alat yang lainnya. selanjutnya untuk pendanaan sekolah seterusnya setiap siswa diharuskan membayar uang sebesar 50 ringgit Malaysia setiap bulannya.

### **3.2 Kondisi Anak-anak TKI di Kuala Lumpur, Malaysia**

Dalam sistem pendidikan Malaysia, Kementerian Kerajaan Malaysia mewajibkan belajar untuk warganya selama 11 tahun, yaitu untuk pendidikan rendah selama enam tahun dan pendidikan menengah selama lima tahun. Pendidikan dasar ini diwajibkan untuk semua anak-anak yang berusia 7-12 tahun. Para pelajar diwajibkan mengikuti ujian negara di tahun terakhir pendidikan dasar dan menengah. Pemerintah Malaysia telah memberikan pelayanan pendidikan kepada semua penduduk yang tinggal

di dalam wilayah teritorial Malaysia, termasuk Sabah. Setiap penduduk di perbolehkan untuk mengikuti atau mendapatkan pelayan pendidikan di sekolah-sekolah.



Sebagai negara tuan rumah, Malaysia lebih mengutamakan memberikan pelayanan kepada warganegaranya sendiri. Untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warganegaranya maka kapasitas sekolah yang didirikan adalah sesuai dengan jumlah warga negara Malaysia yang memerlukan pelayanan pendidikan. Sedangkan warga negara asing yang ingin memperoleh pelayanan pendidikan menunggu sampai dengan adanya ketersediaan tempat di sekolah. Persyaratan umum untuk memperoleh pelayanan pendidikan di sekolah- sekolah Malaysia antara lain merupakan warga negara Malaysia, warga negara asing yang legal, mempunyai cukup umur, dan tersedianya tempat.

Sebelum Tahun 2002, para TKI masih bebas bekerja dan menyekolahkan anaknya di sekolah kerajaan Malaysia tanpa dokumen. Tetapi setelah dikeluarkan Akta Perburuhan Tahun 2001 dan Akta Pendidikan Tahun 2001, kegiatan mereka dibatasi (KJRI, Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia, 2010). Semua pekerja asing harus memiliki dokumen lengkap dan semua pelajar asing juga harus memiliki dokumen lengkap. Pemerintah Malaysia dapat menerima pelajar asing yang akan belajar di sekolah-sekolah Malaysia baik sekolah Kerajaan (Sekolah Negeri)

maupun sekolah swasta sepanjang dapat memenuhi ketentuan persyaratan yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan. Hal-hal yang sulit dipenuhi oleh warga negara Indonesia untuk mendapatkan pelayanan pendidikan, antara lain dokumen pribadi anak, status keimigrasian orang tua, tempat tinggal dan ketersediaan tempat.

### **3.3 Tujuan dan Fungsi Sanggar Bimbingan Kampung Baru**

Tujuan berdirinya Sanggar Bimbingan Kampung Baru ini adalah untuk meratakan pendidikan ke seluruh anak-anak TKI tanpa dokumen yang berada di kawasan Kampung Baru di Negara Malaysia. Hal ini di latar belakang oleh keterbatasan akses pendidikan bagi anak-anak TKI tanpa dokumen sedangkan pendidikan merupakan hak seluruh anak-anak Indonesia baik yang berada di dalam Negeri atau yang berada di luar Negeri. Selain itu Sanggar Bimbingan ini juga ditujukan untuk meningkatkan kualitas mutu sumber daya manusia sejak usia dini, bagi anak-anak Indonesia yang berada di negara Malaysia.

Fungsi dari Sanggar Bimbingan ini adalah untuk mengembangkan pribadi secara menyeluruh serta menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan yang cerdas. Tetapi dari sini bisa dikatakan masih banyak anak-anak di daerah lain di negara Malaysia yang juga tanpa dokumen belum mendapatkan pendidikan sama sekali, karena belum di semua daerah terdapat Sanggar Bimbingan yang sama. Ada beberapa daerah yang sudah terdapat Sanggar Bimbingan di Malaysia yaitu:

1. Sanggar Bimbingan Kampung Baru
2. Sanggar Bimbingan Kepong
3. Sanggar Bimbingan Sentul
4. Sanggar Bimbingan WNI Klang
5. Sanggar Bimbingan Pantai Dalam
6. Sanggar Bimbingan Subang Mewah
7. Sanggar Bimbingan Ampang
8. Sanggar Bimbingan Sungai Pechala

### **3.3 Proses Pembelajaran di Sanggar Bimbingan Kampung Baru**

Kegiatan pembelajaran di Sanggar Bimbingan Kampung Baru dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat, pembelajaran dimulai pada pukul 17:00 sampai 19.00 dan pukul 20.00 – 22.00 dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengaji Al-Qur'an. Pembagian kelas pada Sanggar Bimbingan ini terdiri dari kelas PAUD, kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Materi yang diberikan merupakan modul yang diberikan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia yang sama dengan buku belajar yang ada di sekolah-sekolah dasar Indonesia. Pembelajaran yang diberikan juga sama seperti Sekolah Dasar di Indonesia yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani, Pendidikan Agama dan Seni Budaya.

### **3.4 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Internasional**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 27-28 Oktober 2022 di Sanggar Bimbingan Kampung Baru. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswa yang belajar di Sanggar ini dengan jumlah mencapai 40 siswa yang terdiri dari siswa PAUD hingga kelas 6. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan wawasan kebangsaan serta menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi Anak-Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kuala Lumpur, Malaysia.





Anak-anak yang sekolah di Sanggar Bimbingan Kampung Baru merupakan anak-anak TKI yang tidak memiliki dokumen lengkap hal ini dikarenakan tidak tersedianya dokumen pribadi anak, status keimigrasian orang tua, tempat tinggal dan ketersediaan tempat. Kebijakan dari Negara Malaysia Akta Perburuhan Tahun 2001 dan Akta Pendidikan Tahun 2001, kegiatan mereka dibatasi. Semua pekerja asing harus memiliki dokumen lengkap dan semua pelajar asing juga harus memiliki dokumen lengkap. Pemerintah Malaysia dapat menerima pelajar asing yang akan belajar di sekolah-sekolah Malaysia baik sekolah Kerajaan (Sekolah Negeri) maupun sekolah swasta sepanjang dapat memenuhi ketentuan persyaratan yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan. Hal ini menyebabkan banyak anak-anak TKI tidak mendapatkan akses pendidikan secara bebas.



Kegiatan pengenalan pemahaman tentang wawasan kebangsaan dan cinta tanah air dirasakan sangat penting untuk ditanamkan kepada anak-anak dari usia dini, agar mereka mengenal identitas, asal Negara, budaya serta rasa kecintaanya kepada tanah air. Berbagai materi yang diberikan dalam kegiatan ini meliputi tentang Nilai-nilai bela negara yang harus lebih dipahami penerapannya dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara antara lain:

1. Cinta Tanah Air

Negeri yang luas dan kaya akan sumber daya ini perlu kita cintai. Kesadaran bela negara yang ada pada setiap masyarakat didasarkan pada kecintaan kita kepada tanah air kita. Kita dapat mewujudkan itu semua dengan cara kita mengetahui sejarah negara kita sendiri, melestarikan budaya-budaya yang ada, menjaga lingkungan kita dan pastinya menjaga nama baik negara kita.

2. Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Kesadaran berbangsa dan bernegara merupakan sikap kita yang harus sesuai dengan kepribadian bangsa yang selalu dikaitkan dengan cita-cita dan tujuan hidup bangsanya. Kita dapat mewujudkannya dengan cara mencegah perkelahian antar perorangan atau antar kelompok dan menjadi anak bangsa yang berprestasi baik di tingkat nasional maupun internasional.

3. Pancasila.

Ideologi kita warisan dan hasil perjuangan para pahlawan sungguh luar biasa, pancasila bukan hanya sekedar teoritis dan normatif saja tapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kita tahu bahwa Pancasila adalah alat pemersatu keberagaman yang ada di Indonesia yang memiliki beragam budaya, agama, etnis, dan lain-lain. Nilai-nilai pancasila inilah yang dapat mematahkan setiap ancaman, tantangan, dan hambatan.

4. Rela berkorban untuk Bangsa dan Negara

Dalam wujud bela negara tentu saja kita harus rela berkorban untuk bangsa dan negara. Contoh nyatanya seperti sekarang ini yaitu perhelatan seagames. Para atlet bekerja keras untuk bisa mengharumkan nama negaranya walaupun mereka harus merelakan untuk mengorbankan waktunya untuk bekerja sebagaimana kita ketahui bahwa para atlet bukan hanya menjadi seorang atlet saja, mereka juga memiliki pekerjaan lain. Begitupun supporter yang rela berlama-lama menghabiskan waktunya antri hanya untuk mendapatkan tiket demi mendukung langsung para atlet yang berlaga demi mengharumkan nama bangsa.

5. Memiliki Kemampuan Bela Negara.

Kemampuan bela negara itu sendiri dapat diwujudkan dengan tetap menjaga kedisiplinan, ulet, bekerja keras dalam menjalani profesi masing-masing.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Kegiatan Pengabdian Kemitraan Internasional ini memberikan banyak pengetahuan dan wawasan baru bagi anak-anak Sanggar Bimbingan Kampung Baru yang jauh dari tanah air, melalui kegiatan ini mereka diberikan pengetahuan baru terkait wawasan kebangsaan, nilai-nilai bela Negara, adat istiadat, budaya lagu daerah hingga nilai-nilai cinta tanah air.

## DAFTAR PUSTAKA

- Widisuseno I dan Sri Sudarsih. 2019. Penguatan Wawasan Kebangsaan Sebagai Upaya Pencegahan Paham Radikalisme dan Intoleransi di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Salatiga Kotamadia Salatiga. *Jurnal Harmoni*. 3 (1) ; 24-28.
- Kushendar. 2017. Karakteristik Konselor yang Efektif Dalam Memahami Krisis Identitas Perspektif Budaya Nusantara. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*. 2 (1); 19-25.
- Batubara dan Jose. (2010). *Adolescent Development (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nuryani H, Beliana H, Wahyu P, dan Ali M. 2020. Implementasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Kesenian Tradisional Jawa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*. P-issn 2086-7433 e-issn 2549-5801.
- Dewi DA dan Yhesa RL . 2021. Pengaruh Globalisasi Terhadap Rasa Cinta Tanah Air Pelajar di Banyumas. *Ijois: Indonesian Journal Of Islamic Studies*. 2 (01) ; 25-34.
- Salsabila SR, Dinie AD, Yayang FF. 2021. Peranan Perilaku Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. 5 (2) ; 7791-7800.
- Handoyo BS dan Reza T. 2020. Problematika Pendidikan di Perbatasan Studi Kasus Pendidikan Dasar bagi Anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Negeri Bahagian Sarawak, Malaysia. *Jurnal Trasnformasi Global*. 7 (2) ; 201-212.